Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

D'TiK (Di Balik Tirai K-Pop) merupakan program *entertainment journalism, social, and culture podcast* yang akan membahas isu dan peristiwa sosial dan budaya pada ranah *K-Pop* dan budaya Korea Selatan untuk kemudian meniliknya dari kacamata jurnalisme global. Fokus dari program ini adalah isu dan peristiwa sosial budaya seputar *K-Pop* dan *K-Culture* yang kemudian akan dilihat melalui sudut pandang global.

Dalam satu episode, seri *D'TiK Podcast* ditargetkan berdurasi 60 menit. *Podcast* akan dimulai dengan *bump in* yang berisi pengenalan mengenai program *D'TiK Podcast*, disusul dengan pembukaan oleh *host*, pembahasan topik episode tersebut berikut dengan wawancara kepada narasumber terkait, tanya jawab dengan pendengar, serta diakhiri dengan penutupan dan *bump out* berisi ucapan terima kasih kepada para pendengar. Satu episode *D'TiK Podcast* akan berisi empat segmen yang berisi pembukaan, bincang antar penyiar, bincang penyiar dengan narasumber, serta penutup. Pada program ini, pembawa acara akan bertugas menjadi 'wajah' dari program, berbincang mengenai topik dari episode yang dibawakan, serta mewawancarai narasumber terkait.

Berikut ini adalah tabel alur kerja pembuatan *podcast* dari awal hingga akhir untuk program D'TiK.

Tabel 3.1 Tahapan pembuatan

No.	Proses	Keterangan
1.	Praproduksi	1. Penentuan tema 2. Riset, pencarian referensi, dan pencarian narasumber 3. Pembuatan *timeline* kerja dan daftar tugas 4. Perhitungan biaya 5. Persiapan alat dan tempat 6. Pembuatan naskah dan rundown

		7. Simulasi
2.	Produksi	1. Persiapan alat-alat dan tempat 2. Briefing dengan tim dan narasumber 3. Proses perekaman audio dan *video* 4. Memastikan seluruh aspek yang dibutuhkan telah terekam dengan baik
3.	Pasca produksi	1. Proses *editing* *2. Screening* 3. Publikasi ke Spotify dan YouTube 4. Pembuatan laporan produksi dan evaluasi

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi merupakan serangkaian proses yang penulis dan tim lakukan sebelum dilaksanakannya proses produksi pembuatan *podcast.* Adapun proses yang akan dilewati selama praproduksi, sesuai dengan tabel di atas, adalah sebagai berikut.

3.1.1.1 Menentukan Tema dan Mengembangkan Ide

Penentuan ide dilakukan oleh penulis bersama dengan rekan produser lainnya, Salsafifah Nusi Permatasari dan Annisa Arly Nurjannah, yang bertanggung jawab di tiga episode yang berbeda. Pada tahapan ini, kami mencoba menentukan tema besar *podcast,* judul, dan topik episode masing-masing yang memiliki *news value* dan menarik minat kami.

Tema besarnya kemudian dipilih untuk mengangkat isu sosial dan budaya yang terjadi di *K-Pop* yang kemudian akan ditilik dari sisi globalnya. Dalam episode penulis, penulis akan mengangkat *angle* asosiasi komunitas *K-Popers* yang mulai menaruh atensi pada isu-isu di luar *K-Pop* dan turun tangan untuk membantunya. Mereka mulai menggunakan koneksi besarnya untuk membantu isu yang mereka anggap penting untuk diperhatikan, seperti halnya pada kasus George

Floyd, kampanye Donald Trump, serta aplikasi polisi iWatch Dallas yang dibantu oleh para *K-Popers* melalui pengunggahan *fancam* di media sosial. Tema dan angle tersebut. Tema dan angle tersebut dipilih atas dasar minat penulis dan kelompok serta *news value* dari topik tersebut, yakni kedekatan *(proximity)* karena banyaknya penggemar K-Pop di Indonesia yang meningkat akhir-akhir ini, serta *unusualness* (keluarbiasaan) yang mana dalam episode penulis mengangkat fenomena yang tidak biasa terjadi di lingkaran penggemar K-Pop.

3.1.1.2 Riset dan Pencarian Referensi

Setelah penentuan tema dan topik, penulis dan tim melakukan riset dan mencari referensi *podcast* terkait yang dapat membantu dalam proses produksi *podcast* agar dapat berkualitas baik. Riset yang dilakukan adalah riset terkait topik yang dipilih, karya-karya sejenis, dan pengetahuan mengenai produksi *podcast.*

Dalam riset topik, penulis bersama tim mencari informasi untuk *angle* episode masing-masing. Penulis sendiri memilih untuk mengangkat *angle* kekuatan asosiasi *K-Popers* yang saat ini tak lagi hanya menggunakan koneksi besarnya di ranah industri yang mereka sukai, melainkan juga untuk isu-isu penting lain di luar itu yang mereka anggap penting. Topik ini penulis ambil atas saran pebimbing Pak Adi Wibowo serta pengamatan penulis sendiri yang sebelumnya juga turut melihat peristiwa tersebut di media sosial Twitter saat sedang berlangsung. Selain dari saran dan pengalaman, riset yang penulis lakukan juga mencakup mencari artikel-artikel yang banyak tertulis di media luar negeri untuk mengetahui kronologi kejadian lebih dalamnya lagi.

Dari hasil riset penulis, fenomena *fancam* tersebut terjadi beberapa kali dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Kejadian pertama terjadi saat tragedi pembunuhan George Floyd yang mengundang amarah masyarakat dunia dengan menaikkan tagar #BlackLivesMatter. Penggemar K-Pop kemudian menunjukkan partisipasinya dengan

membanjiri aplikasi Polisi Dallas iWatch dengan *fancam* idola mereka hingga aplikasi tersebut sempat ditutup untuk beberapa waktu.

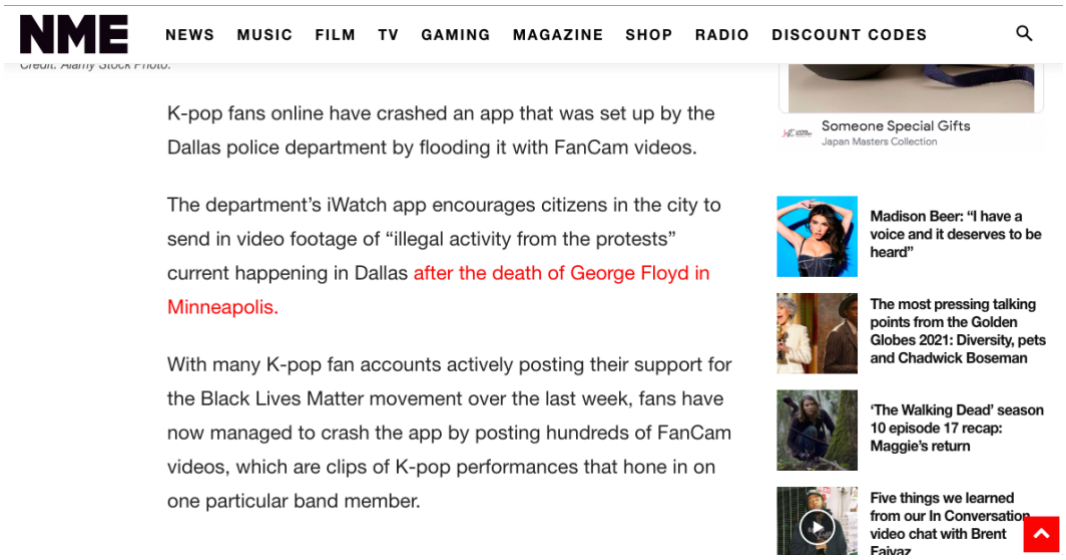

Gambar 3.1 Berita Polisi iWatch Dallas

Setelah kejadian tersebut, tagar #WhiteLivesMatter juga muncul sebagai perlawanan atas tagar #BlackLivesMatter yang dinaikkan oleh demonstran atas kejadian George Floyd. Tagar #WhiteLivesMatter kemudian dibanjiri oleh *fancam K-Pop* untuk menutupi maksud dan berita yang dimaksudkan dalam tagar tersebut.

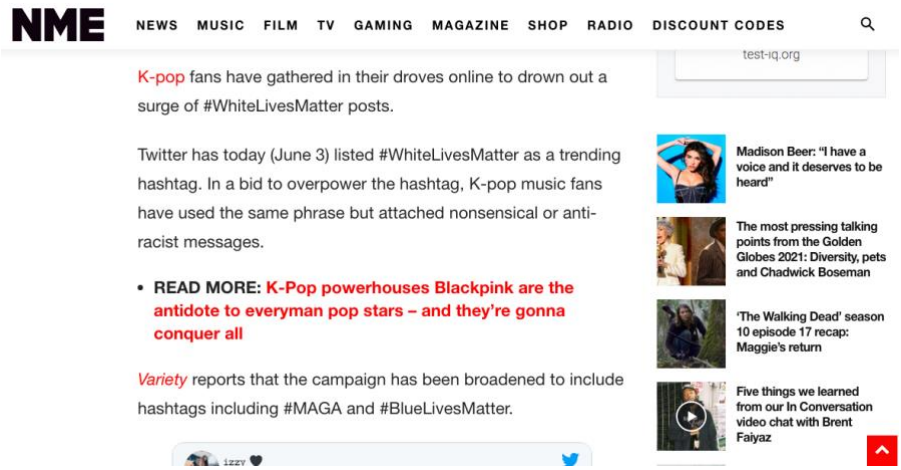

Gambar 3.2 Berita #WhiteLivesMatter

Kejadian-kejadian serupa masih terjadi saat kampanye Donald Trump di Oklahama, peristiwa Million Maga March, hingga tagar #ImpeachBidenNow yang sempat tren dalam beberapa waktu terakhir.

Dalam riset produksi *podcast,* penulis mencari referensi *podcast-podcast* yang memiliki kemiripan dengan *podcast* D'TiK. Referensi tersebut kemudian penulis pelajari dari segi urutan konten yang terisi, pembuatan *bumper* yang menarik, cara membawakan *podcast,* serta pemilihan konten yang menarik audiensi.

Setelah adanya tema dan topik per episode, penulis mencari narasumber berdasarkan kredibilitas dan kesesuaian topik seri *podcast.* Pada tahap ini pula, penulis dan tim melakukan riset dan pengontakan kepada para narasumber terkait untuk membuat perjanjian terlibatnya dalam proses produksi. Dalam pemilihan narasumber, penulis terlebih dahulu mengumpulkan banyak informasi yang ingin disampaikan. Setelahnya, barulah penulis menganalisis sekiranya informasi mana saja yang membutuhkan narasumber ahli untuk menjawab dan menjabarkannya kepada pendengar. Melihat fenomena *fancam* yang terjadi di media sosial dan berdasarkan hasil riset, penulis kemudian memutuskan untuk mengundang seorang ahli media sosial yang dirasa cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk disampaikan kepada pendengar nantinya.

Dalam episode isu *fancam bomb* dan *prank K-Popers*, penulis mengundang seorang ahli media sosial Dr. Firman Kurniawan yang juga telah meluncurkan bukunya yang berjudul *"Digital Dilemma"* yang akan penulis mintai pendapat terkait pandangannya terhadap isu ini dan membedahnya secara lebih dalam. Menurut penulis, Dr. Firman Kurniawan cocok dengan narasumber yang penulis inginkan untuk berbagi informasi. Pengalaman Dr. Firman Kurniawan dalam bidang media sosial serta buku yang ditulisnya cocok dengan topik *K-Pop fancam* di media sosial yang ingin penulis angkat.

Sebagai *backup plan*, penulis juga membuat dua opsi narasumber lainnya yang akan penulis hubungi seandainya Dr. Firman Kurniawan tidak dapat menghadiri *D'TiK Podcast*. Dua narasumber yang penulis jadikan *backup plan* adalah Pakar Media Sosial Indonesia, Ismail Fahmi, dan juga Abang Edwin Syarif Agustin. Keduanya penulis anggap memiliki kecakapan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang penulis inginkan untuk episode *K-Pop fancam D'TiK Podcast* kelak. Dari para narasumber tersebut, penulis berharap narasumber ahli nantinya dapat membagi pendapat dan pandangannya terhadap fenomena *K-Pop fancam* yang ditilik dari latar belakang, dampak, hingga probabilitas fenomena serupa yang mungkin akan terjadi ke depannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang narasumber pakari.

3.1.1.3 Pembuatan *Timeline* Kerja

Guna mengefesiensikan waktu yang berjalan, pembuatan *timeline* dan target kerja dilakukan. Pada tahap ini, penulis dan tim mencoba membuat target kerja serta mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan pada proses kerja tersebut. Proses kerja praproduksi untuk *podcast* ini diperkirakan memakan waktu sekitar 5 bulan serta waktu produksi dan pasca produksi selama 2 bulan. Penjelasan rinci mengenai alur kerja produksi *D'TiK Podcast* akan dijabarkan secara rinci melalui liniwaktu kerja sebagai berikut.

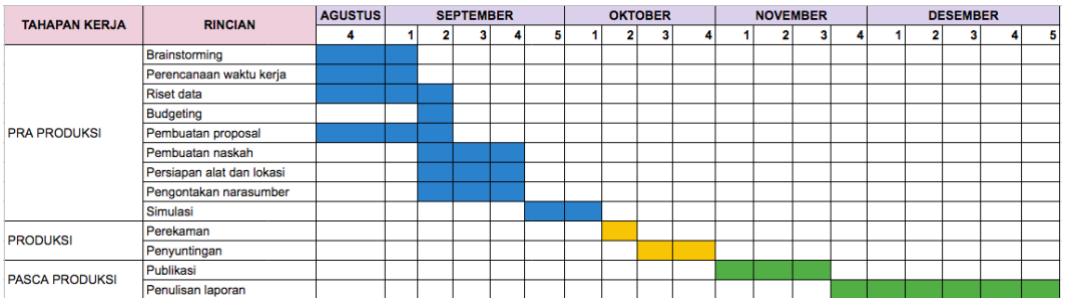

Gambar 3.3 Timeline Kerja D'TiK Podcast

3.1.1.4 Perhitungan Biaya

Produksi sebuah karya tidak akan terlepas dari adanya *budgeting.* Setelah mengetahui target kerja dan keperluan yang dibutuhkan melalui riset dan pengayaan keahlian, maka proses perhitungan biaya produksi dapat dilakukan. Perhitungan biaya perkiraan selama proses produksi *D'TiK Podcast* terlampir pada proposal ini dengan tabel anggaran yang tersedia. Sumber dana untuk anggaran yang dikeluarkan berasal dari pengeluaran anggota tim dengan dibagi sama rata.

3.1.1.5 Persiapan Alat dan Tempat

Persiapan alat dan tempat dilakukan setelah adanya perhitungan biaya dan mendaftar kebutuhan yang diperlukan untuk proses produksi. Pada tahapan ini, penulis bersama tim mengumpulkan alat yang dibutuhkan melalui pembelian, sewa, maupun pinjam. Alat yang dicari berdasarkan dengan daftar keperluan yang telah dibuat pada tabel *budgeting.*

Pada tahap ini juga, tempat untuk melaksanakan perekaman dicari yang dinilai melalui sisi visualisasi, karena konten *podcast* juga akan diunggah ke *YouTube*, kesesuaian tempat untuk kelancaran produksi, serta set tempat untuk membuat tampilan lebih menarik dan nyaman dipandang mata. Penulis dan tim memutuskan untuk menyewa studio untuk perekaman *podcast* yang sesuai dengan rencana visualisasi tempat yang menarik untuk dipandang dalam sebuah *podcast.* Selain itu, penyewaan studio juga berfungsi untuk mencari tempat yang kedap suara sehingga aman untuk perekaman audio.

Penulis dan tim memilih untuk menyewa studio perekaman di Studio Podcast Jakarta, Greenlake City, Tangerang. Tempat ini dipilih oleh penulis dan tim lantaran tempatnya yang sesuai dengan visualisasi yang diinginkan oleh penulis dan tim, nyaman, serta memiliki perlengkapan yang lengkap untuk dan penulis dan tim sewa untuk mendukung perekaman *podcast.*

3.1.1.6 Pembuatan Naskah

Naskah diperlukan untuk membantu kelancaran produksi, terlebih proses perekaman *podcast* cenderung memiliki ciri khas dengan gaya *no cut* atau *semi-live.* Yang mana, kelancaran selama proses produksi sangat diperlukan.

Pada tahap ini, penulis bersama tim membuat naskah per episode sesuai dengan topik yang akan dibicarakan selama 60 menit. Naskah berisi mengenai alur pembicaraan yang harus dibawa oleh pembawa acara serta daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. Dalam penulisan naskah, penulis menggabungkan teknik *interview-style script* dan *bullet point script* untuk menyesuaikan gaya naskah yang nyaman dibawakan penulis sebagai *host,* juga membantu penulis dalam mewawancarai narasumber di segmen dua dan tiga *podcast* kelak.

3.1.1.7 Simulasi

Sebelum beranjak menuju tahapan produksi, sesuai dengan ciri khas *podcast* yang berlangsung secara *semi-live,* maka simulasi diperlukan. Pada tahap ini, penulis bersama tim mencoba simulasi produksi satu seri *podcast* tanpa mengundang narasumber. Dalam simulasi tersebut, pembawa acara membawa seri *podcast* sebagaimana akan dilakukannya pada saat proses produksi.

Dengan begitu, penulis dan tim dapat mengevaluasi hal-hal yang perlu ditingkatkan sebelum proses produksi berjalan. Simulasi ini juga memberikan kesiapan kepada penulis dan tim agar dapat memproduksi dengan cara yang lebih efektif.

3.1.2 Produksi

3.1.2.1 Persiapan Alat-alat dan Tempat

Proses perekaman *podcast* sudah pasti akan dilakukan dalam ruangan tertutup serta satu tempat. Maka, sebelum proses perekaman, perlu adanya persiapan alat-alat rekam dan memastikan alat bekerja dengan baik. Tempat yang akan digunakan kelak juga

akan diatur sedemikian rupa sesuai dengan desain set yang telah dibuat.

3.1.2.2 Briefing dengan Tim dan Narasumber

Sebelum memulai proses perekaman, briefing dengan tim dan narasumber juga perlu dilakukan. Hal ini adalah untuk kembali menjelaskan alur proses perekaman yang akan dilakukan pada hari itu, serta kembali memastikan bahwa seluruh anggota yang terlibat dalam proses produksi paham dengan *job desc*-nya masing-masing.

3.1.2.3 Proses Perekaman Audio dan Video

Pada tahap ini, persiapan dan rencana produksi akan dieksekusi. Pembawa acara akan mulai membuka episode *podcast*, memberitahukan topik yang akan dibicarakan pada episode tersebut, memperkenalkan narasumber, dan berdiskusi hal yang akan dibahas. Para tim produksi akan mulai bekerja sesuai dengan *job desc*-nya masing-masing.

3.1.2.4 Memastikan Seluruh Aspek Terekam dengan Baik

Sebagai seorang produser dalam tim produksi, penulis berkewajiban untuk memastikan seluruh aspek yang dibutuhkan untuk konten *podcast* telah terekam dengan baik. Hal ini dilakukan mulai dari persiapan sebelum proses perekaman dimulai, selama proses perekaman berlangsung, serta setelah perekaman.

3.1.3 Pascaproduksi

3.1.3.1 Proses Penyuntingan

Proses *editing* pada produksi ini akan terjadi untuk dua bentuk karya, yakni audio dan visual. Proses *editing* audio akan melalui tahap penambahan *bump in, background music,* serta *bump out. Editing* audio akan lebih berfokus pada kejernihan suara dan kenyamanan produk untuk didengar oleh audiensi.

Sedangkan untuk *editing* visual, perlu adanya pemilihan *angle* gambar yang dapat mendukung jawaban narasumber dan pembawa

acara. Maka, *editing video* akan lebih terfokus pada mimik dan gestur dari pembicara.

3.1.3.2 *Screening*

Setelah melalui proses *editing,* produk yang akan dipublikasi akan terlebih dahulu melalui proses *screening.* Hal ini adalah untuk kembali memastikan bahwa hasil *editing* sudah sesuai dengan rencana dan layak untuk dipublikasi. Selain mempertimbangkan aspek audio dan visual, proses *screening* juga akan mempertimbangkan aspek hukum dan etika penyiaran produk *podcast.*

3.1.3.3 Publikasi ke *Spotify* dan *YouTube*

Apabila proses *screening* telah selesai dan tidak ada hal yang perlu diperbaiki, maka *podcast* dapat dipublikasi ke dua platform yang direncanakan, yakni *Spotify* dan *YouTube.*

3.1.3.4 Pembuatan Laporan Produksi dan Evaluasi

Setelah melalui seluruh proses produksi, maka hal yang perlu dilakukan adalah evaluasi dan pembuatan laporan produksi. Evaluasi ini diperlukan sebagai refleksi mengenai hal yang perlu dipertahankan dan diperbaiki, sehingga pada produksi selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

3.2 Anggaran

Dalam pembuatan tugas akhir berupa karya ini, tentunya terdapat biaya yang diperlukan selama proses produksi. Berikut adalah perkiraan anggaran dalam pembuatan program *D'TiK Podcast.*.

Tabel 3.2 Anggaran

No.	Kebutuhan	Kuantitas	Harga Satuan	Harga Total
1.	Microphone condenser BM800	3	Rp270.000	Rp810.000
2.	Headphone	3	Rp100.000	Rp320.000
3.	Biaya desainer	1	Rp200.000	Rp200.000
4.	Sewa kamera	2	Rp600.000	Rp1.200.000
5.	Konsumsi guest star + tim produksi	8	Rp25.000	Rp200.000

6.	Biaya tak terduga	-	Rp500.000	Rp500.000
7.	Biaya sewa tempat	1	Rp750.000	Rp750.000
8.	Sewa lighting	2	Rp250.000	Rp500.000
Anggaran total				Rp4.480.000

3.3 Target Luaran

D'TiK Podcast adalah program *podcast* bertemakan *entertainment K-Pop* serta isu sosial budayanya yang akan ditilik melalui kacamata global. Esensi utama yang ingin dibawakan pada program ini adalah media informatif yang tetap menghibur dan dekat kepada audiensi. Maka begitulah, *D'TiK Podcast* akan dibawakan dengan bahasa yang cenderung santai dan nonformal, namun tetap tidak menghilangkan bahasa saintifiknya dalam penjelasan secara ilmu budaya dan sosiologinya dengan narasumber kelak. Hal ini dipertimbangkan guna membuat *podcast* terdengar santai, namun tidak menghilangkan pesan informatif yang ingin disampaikan.

Podcast ini nantinya akan dipublikasikan di dua platform, sesuai dengan jenis produk yang akan dihasilkan kelak. Untuk produk audio akan dipublikasikan melalui platform *Spotify*. *Spotify* dipilih sebagai platform penyebaran utama *podcast* ini lantaran *Spotify* menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk mendengarkan *podcast.* Dengan begitu, target pendengar akan lebih mudah diraih.

Untuk hasil karya audio visual, *YouTube* akan menjadi platform yang penulis gunakan sebagai media publikasi. Hal ini dikarenakan *Youtube* menjadi platform terbesar yang banyak diakses masyarakat dalam mengonsumsi produk audio visual, termasuk *podcast.*

Bentuk audio dan visual yang kemudian dipublikasikan melalui *Spotify* dan *YouTube* penulis pilih untuk menjangkau lebih banyak orang dalam menyampaikan informasi. Kedua platform tersebut merupakan platform yang paling banyak digunakan masyarakat ketika ingin mencari *podcast* untuk didengar. Di samping itu, adanya dua format yang penulis dan tim pilih dikarenakan untuk melengkapi komposisi *podcast,* yang mana gestur dan ekspresi *host* serta *narasumber* akan membuat audiens lebih yakin terhadap informasi yang disampaikan.

Untuk mencapai target tersebut, penulis dan tim akan memaksimalkan produksi setelah konten terdistribusi. Sesuai dengan teori distribusi *podcast* yang telah dipaparkan pada bab 2, penulis dan tim akan melakukan promosi dengan teknik mendekati dan membagikan informasi tentang podcast secara satu per satu kepada keluarga dan kenalan terdekat serta meminta mereka untuk mendengarkan serta turut membagikan *D'TiK Podcast*. Selain itu, penulis dan tim juga akan membuka akun media sosial sendiri untuk *D'TiK Podcast* yang kemudian akan menjadi tempat kami mengunggah cuplikan-cuplikan keseruan *D'TiK Podcast* agar dapat menarik perhatian audiens. Dalam media sosial tersebut, kami juga akan berusaha terlebih dahulu untuk menaikkan *insight* akun dengan cara berbagi informasi mengenai *K-Pop* dan menggunakan fitur promosi Instagram untuk dapat menjangkau lebih banyak akun.